

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik yang lebih besar dari 140 mmHg dan atau diastolik yang lebih besar dari 90 mmHg. Hipertensi ini merupakan hasil dari resistensi pembuluh darah perifer dan kardiak output, sehingga menyebabkan tekanan darah berada di atas normal. Tekanan darah normal adalah 120/90 mmHg.

Hipertensi merupakan salah satu dari banyak macam penyakit tidak menular (PTM). Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 di Indonesia menunjukkan bahwa proporsi penyebab kematian tertinggi adalah PTM, dan hipertensi menunjukkan angka 25,8%. PTM ada beberapa macam, salah satunya adalah hipertensi, sehingga hipertensi disebut juga sebagai *the silent killer*. Di Amerika, diperkirakan 1 dari 4 orang menderita hipertensi pada tahun 2007 dan meningkat menjadi 28,6% pada tahun 2010. *Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment on High Blood Pressure VII* menyatakan bahwa hampir 1 milyar orang menderita hipertensi. Ada beberapa akibat dari tekanan darah tinggi atau hipertensi yang tidak dikendalikan dengan baik dimana hal tersebut akan menimbulkan kerusakan pada organ-organ lain, seperti serangan jantung, stroke, gangguan ginjal, dan kebutaan.

Penyakit hipertensi mempunyai beberapa faktor yang dapat memperbesar risiko seseorang untuk menderita hipertensi, diantaranya riwayat keluarga, jenis kelamin, usia, pola makan, merokok, obesitas, dan aktifitas fisik yang kurang. Berdasarkan penyebab-penyebab tersebut, apabila hipertensi tidak dikontrol dengan baik maka akan menimbulkan komplikasi-komplikasi lain. Komplikasi tersebut dapat menyerang organ lain di dalam tubuh, seperti otak, mata, jantung, pembuluh darah arteri, dan ginjal.

Hipertensi tidak menunjukkan suatu gejala pada penderita, namun gejala dapat muncul apabila terdapat kerusakan vaskuler. Sebagian besar gejala klinis timbul setelah mengalami hipertensi bertahun-tahun, yaitu nyeri kepala saat terjaga yang disertai mual dan muntah, peningkatan tekanan darah intrakranial, penglihatan yang kabur karena kerusakan retina akibat hipertensi, nokturia, dan edema akibat peningkatan tekanan kapiler (Crowin, 2000).

Gejala lain yang dapat muncul pada penderita hipertensi adalah pusing, muka merah, keluar darah dari hidung secara tiba-tiba, tengkuk terasa pegal, dan lain-lain. (Wiryowidagdo, 2002 dalam Sutedjo 2000). Terdapat beberapa jenis dari nyeri kepala, yaitu migrain, *tension type headache*, *cluster headache*, dan lain sebagainya.

Migrain merupakan nyeri kepala yang terjadi berulang. Serangan yang terjadi biasanya berlangsung selama 4-72 jam. Migrain memiliki

beberapa karakteristik, yaitu berlokasi unilateral, nyeri berdenyut, intensitasnya sedang atau berat, dapat diperberat dengan aktifitas fisik rutin, dan dapat menimbulkan mual dan atau fotofobia serta fonofobia (*Headache Classification Subcommittee of the International Headache Society*, 2004).

Kejadian migrain ini cukup banyak di belahan dunia. Penelitian di Amerika menyebutkan migrain ini terjadi pada wanita sebanyak 18,2% dan pada laki-laki sebanyak 6,5% setiap tahunnya, sedangkan di Indonesia kejadian migrain berkisar 10%-18%. Berdasarkan studi yang dilakukan di RSUD Ambarawa dari Januari 2013 – Januari 2014 ditemukan 153 pasien yang mengalami nyeri kepala, diantaranya pasien laki-laki berjumlah 70 orang dan pasien perempuan yang berjumlah 83 orang.

Migrain dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu terlepasnya neurotransmitter melalui syaraf bebas pada sistem trigeminal yang berada di otak, stress, makanan, emosi, dan lain sebagainya. Akibat dari serangan migrain juga dapat menimbulkan pelebaran pembuluh darah di otak yang mungkin bisa terjadi karena adanya hipertensi juga.

Hal-hal di atas menunjukkan masih sangat diperlukannya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara hipertensi dengan kejadian migrain, baik dari segi keparahan hipertensi ataupun lama menderita hipertensi dengan kejadian migrain sebagai upaya kita menuntut ilmu dan mencari suatu ilmu pengetahuan.

Beberapa uraian mengenai penyebab migrain dan hipertensi di atas, diantaranya adalah emosi, mendapatkan jawaban yang terdapat di dalam Al-Quran dan Hadits, yaitu :

1. Allah SWT berfirman dalam QS Yunus ayat 57 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

2. Allah SWT berfirman dalam Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, timbul permasalahan :

Apakah terdapat hubungan antara derajat keparahan hipertensi dengan angka kejadian migrain?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan adanya hubungan antara hipertensi dengan angka kejadian migrain.

Tujuan Khusus :

1. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara lama hipertensi dengan angka kejadian migrain.
2. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan besarnya hubungan antara derajat keparahan hipertensi dengan angka kejadian migrain.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dan klinis

Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi mengenai adanya hubungan antara hipertensi dan angka kejadian migrain.

2. Bagi pasien atau masyarakat atau umum

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat terhadap kejadian hipertensi yang mungkin berhubungan dengan migrain.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian tentang hubungan hipertensi dengan migrain dengan variabel yang berbeda maupun penelitian lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang saya lakukan ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Woro Riyadina dan Yuda Turana pada tahun 2014 dengan judul Risk Factor and Comorbidity of Migrain memiliki satu variabel, yaitu migrain. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya beberapa faktor resiko yang menunjukkan hubungan signifikan, yaitu umur, tingkat pendidikan, dan status pernikahan, sedangkan perilaku merokok, obesitas tidak menunjukkan adanya hubungan dengan migrain meskipun masih ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang lain. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah variabel yang sama, yaitu migrain, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian saya terdapat dua variabel, yaitu hipertensi dan migrain, sedangkan penelitian ini hanya ada satu variabel.

2. Penelitian yang berjudul Hubungan Obesitas dengan Penyakit Hipertensi pada Pasien Poliklinik Puskesmas Touluaan Kabupaten Minahasa oleh Iva Yana, dkk pada tahun 2016 memiliki dua variabel, yaitu obesitas dan hipertensi. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya hubungan antara obesitas dengan hipertensi dengan resiko yang mencapai 3,4 kali dibandingkan dengan pasien non-obesitas.
3. Penelitian berjudul Hubungan Perubahan Pola Tidur dengan Kejadian Migrain pada Mahasiswa Semester VII Prodi S1 Keperawatan di STIKES Pemkab Jombang yang dilakukan oleh Fathul Ulfa, dkk pada tahun 2013 memiliki dua variabel, yaitu pola tidur dan migrain. Hasil dari penelitian ini adalah perubahan pola tidur yang buruk karena faktor jumlah jam tidur, waktu yang dibutuhkan untuk tidur dan kebiasaan penggunaan obat tidur akan menyebabkan terjadinya migrain.